

**PENGARUH MEDIA PROMOSI GANTUNGAN KUNCI TERHADAP
PERUBAHAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK
PADA SISWA SMP NEGERI 27 SAMARINDA**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH :

SANUDDIN PUTRA JALANTI

17111024130431

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

**Pengaruh Media Promosi Gantungan Kunci terhadap Perubahan
Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa
SMP Negeri 27 Samarinda**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



DIAJUKAN OLEH :

Sanuddin Putra Jalanti

17111024130431

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Media Promosi Gantungan Kunci terhadap Perubahan
Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa
SMP Negeri 27 Samarinda**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

**SANUDDIN PUTRA JALANTI
17111024130431**

**Disetujui untuk diujikan pada
tanggal, 15 Agustus 2018**

Koordinator Mata Ajar Skripsi



**Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN. 1108108701**

Dosen Pembimbing



**Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN. 1108108701**

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Media Promosi Gantungan Kunci terhadap Perubahan
Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa
SMP Negeri 27 Samarinda

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

Sanuddin Putra Jalanti

17111024130431

Diseminarkan dan Diujikan
pada tanggal, 15 Agustus 2018

Penguji I



Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Penguji II



Ferry Fadzlul Rahman, MH.Kes
NIDN. 1116029001

Penguji III



Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN. 1108108701

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat




Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

**Pengaruh Media Promosi Gantungan Kunci terhadap Perubahan
Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa
SMP Negeri 27 Samarinda**

Sanuddin Putra Jalanti¹ Lisa Wahidatul Oktaviani²

INTISARI

Latar Belakang : Menurut lembaga survey WHO tahun 2008 Indonesia menduduki peringkat ke-3 sebagai jumlah perokok terbesar di dunia, dan pada tahun 2011 Indonesia mencetak rekor jumlah perokok remaja tertinggi didunia sebanyak 13,2%. dan Kalimantan timur masih termasuk dari 5 wilayah di Indonesia sebesar (52,2%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 27 tercatat dari Agustus 2017 sampai dengan 28 September 2017 33 kasus.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Pengaruh media promosi gantungan kunci terhadap perubahan pengetahuan bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 27 Samarinda

Metode Penelitian : Penelitian *quasi experimental* ini menggunakan metode *pre-post test with control group design* yang dilakukan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 dan SMP Negeri 47 Samarinda dengan responden 50 Siswa untuk setiap kelompok.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, sehingga terdapat pengaruh media gantungan kunci terhadap pengetahuan bahaya merokok siswa. Pada uji *Mann-Whitney*, skor pengetahuan *Post-test* antara kelompok intervensi dan kelompok control, yaitu dengan nilai $p = 0.000 (<0.05)$ artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok saat *Post-test*.

Kesimpulan : Gantungan kunci mempengaruhi perubahan pengetahuan bahaya merokok pada responden yang sangat signifikan.

Kata Kunci : Gantungan kunci, pengetahuan, bahaya rokok

Keterangan :

-
1. Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan
 2. Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**The Influence of Key Chain Promotion Method on Changing
the Knowledge of the Smoking's Danger Toward
Students of SMP Negeri 27 Samarinda**

Sanuddin Putra Jalanti¹, Lisa Wahidatul Oktaviani²

ABSTRACT

Background: According to WHO's 2008 survey Indonesia ranks third as the world's largest smoker, and in 2011 Indonesia scored the highest number of teenage smokers in the world by 13.2% and East Kalimantan is still among the 5 regions in Indonesia (52.2%). Based on preliminary study results conducted at SMP Negeri 27, It is recorded from August 2017 to 28 September 2017 there are 33 cases.

Objective: To know the influence of media promotion of key chain to change the knowledge of smoking's danger toward student of SMP Negeri 27 Samarinda

Method: This quasi experimental research used pre-post test method with control group design that was done on the students of Class VIII SMP Negeri 27 and SMP Negeri 47 Samarinda along with 50 respondents Students for each group.

Result of Research: Based on Wilcoxon Sign Rank Test result that has been done, obtained P-Value value of 0.000, this value is smaller than significant level 0.05, so there is influence of key chain media towards the knowledge of smoking danger of the student. In the Mann-Whitney test, Post-test knowledge score between the intervention group and the control group, that is, $p = 0.000 (<0.05)$ means that there is significant knowledge difference between the two groups at Post-test.

Conclusion:Key chains influence the changing knowledge of smoking's danger of respondents is very significant.

Keywords :Key chains, knowledge, Smoking's Danger

Information :

1. Student of Public Health; Health Promotion
2. Lecturer of Muhammadiyah University of East Kalimantan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan terjadi perubahan fisik yang cepat menyamai orang dewasa, tetapi emosinya belum tentu mengikuti perkembangan jasmaninya. Setiap periode tumbuh kembang mempunyai tahapan tersendiri, namun masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Kesulitan pertama, masalah anak yang sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru mengakibatkan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua, karena remaja merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru, Suryana (Dalam Maryam, 2013.)

Enok (Dalam Sentrok, 1996) mengemukakan bahwa kenakalan remaja adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif. Kegagalan dalam menemukan identitas tersebut menimbulkan banyak masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadinya serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Salah satu penyebab dari kegagalan remaja dalam pembentukan identitas dan penyesuaian diri terhadap lingkungan adalah karena kurangnya harga diri yang dimiliki.

Menurut Maslow, harga diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memotivasi tingkah lakunya. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan harga diri dapat menyebabkan seseorang sulit mencapai kebahagiaan. Remaja yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Stuart & Sundeen, 1991 dan Keliat, 1995). Suryanah (1996) mengatakan masalah dikalangan remaja yang banyak terjadi antara lain ketergantungan obat, ketergantungan alkohol, dan ketergantungan terhadap rokok (Maryam, 2013).

Menurut lembaga survey WHO tahun 2008 Indonesia menduduki peringkat ke-3 sebagai jumlah perokok terbesar di dunia, dan pada tahun 2011 Indonesia mencetak rekor baru yakni dengan jumlah perokok remaja tertinggi di dunia sebanyak 13,2 % dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif (Mentari, 2016).

Di Indonesia perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4 persen perokok umur 10-14 tahun, 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja, dan 32,3% pada kelompok rata-rata kepemilikan terendah (Riskesdas, tahun 2013).

Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, tahun 2013) cenderung telah terjadi peningkatan umur mulai merokok yaitu pada usia lebih muda. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap oleh lebih dari setengah (52,3) perokok adalah 1-10 batang perhari, sedangkan prevalensi yang merokok rata-rata 21-30 batang perhari, lebih dari 30 masing-masing 4,7% dan 2,1% paling tinggi dijumpai di Maluku (67,8%), di Nusa Tenggara Timur (68,7%), dan Bali (67,8%) di sisi lain, prevalen terendah di kepulauan Bangka Belitung (25,1%), prevalen penduduk merokok dengan rata-rata 11-20 batang rokok per hari tertinggi di Sumatra Barat (54,9%), Riau (54,5%) dan Kalimantan Timur (52,2%) (Riskesdas, tahun 2013).

Di Indonesia kebiasaan perilaku merokok pada orang tua dan remaja sudah sangat biasa terutama pada remaja menjadikan rokok sebagai ajang gaya dan teman berkumpul dengan teman-temannya, hal ini akan bisa menjadi semakin buruk apabila kebiasaan ini diteruskan membuat remaja ketergantungan terhadap rokok. Maka dari itu perlunya upaya pencegahan dini terhadap perilaku merokok pada siswa. Salah satu upaya adalah dengan dilakukannya penyuluhan pada siswa agar meningkatnya pengetahuan tentang bahaya merokok dan menggugah kesadaran siswa bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan seseorang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 27 Samarinda yang berlokasi di wilayah Kelurahan Sempaja Utara yang dimana kelurahan tersebut termasuk cukup tinggi dalam kategori

kebiasaan masyarakat merokok dalam rumah, selain itu menurut data puskesmas SMP Negeri 27 Samarinda adalah salah satu sekolah yang belum menerapkan peraturan kawasa tanpa asap rokok, dan banyaknya warung pinggir jalan yang dekat dengan sekolah SMP Negeri 27 yang menjual rokok batangan, lokasi sekolah yang masih memiliki bukit hutan di belakang sekolah yang cukup luas untuk siswa bersembunyi merokok, dikabarkan juga menurut data sekolah bagian BK (Bimbingan Konseling) tercatat tahun 2016 siswa yang kepadatan merokok pada jam sekolah sebanyak >16%. Sedangkan pada tahun 2017 dari 10 Agustus 2017 sampai dengan 28 September 2017 siswa yang kepadatan merokok adalah sejumlah 33 siswa.

Dalam melakukan pendidikan kesehatan diperlukan alat bantu atau media. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Menurut Edgar Dale dalam (Notoatmodjo, 2007). Sehingga dalam sebuah pendidikan diperlukannya alat peraga atau bantu untuk mempersepsikan bahan pendidikan/pengajaran.

Dalam memperjelas konsep abstrak dan mentransformasikan pengetahuan variable yang disampaikan. Peneliti menggunakan media gambar, adapun media gambar yang dapat digunakan dalam penyuluhan *Poster, Flip Chart, Leaflet, Rubik, dan brosur*. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin menginovasikan gantungan kunci sebagai media promosi kesehatan, menurut sukanesia gantungan kunci juga dipercaya terefektif

sebagai media promosi dan informasi kepada masyarakat dalam mengenalkan suatu produk, dan gantungan kunci juga memiliki ukuran yang lebih kecil, mudah dibawa, dibaca dan menarik sebagai souvenir dibandingkan media gambar lainya yang ukurannya lebih besar dan dirancang untuk dibaca secara khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh media gantungan kunci terhadap perubahan pengetahuan bahaya merokok pada siswa kelas XII SMP Negeri 27 Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan ini "Bagaimana Pengaruh Media Promosi Gantungan Kunci Terhadap Perubahan Pengetahuan Bahaya merokok Pada Siswa SMP Negeri 27 Samarinda".?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh media promosi gantungan kunci terhadap perubahan pengetahuan bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 27 Samarinda

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media gantungan kunci pada kelompok intervensi.

- b. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Siswa tentang dampak bahaya merokok

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan sumbangsi untuk dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa dan perkembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menambah pengalaman selama proses penelitian dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tujuan	Judul penelitian	Variabel	Subyek Penelitian	Metode	Lokasi
1	Nuradita (2013)	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di SMP Negeri 3 kendal	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMP Negeri 3 Kendal	Pengetahuan	Remaja SMP	Quasi-Experiment	Semarang
2	Sahli, A.Z (2013)	Mengetahui keefektifan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap anak di SDN 01 Panjang Selatan.	<i>The Effectiveness of Booklet for Improved Knowledge and Attitude about Cigarette and its Dangerous at SDN 01 Panjang Selatan, Panjang, Bandar</i>	Pengetahuan dan Sikap	Siswa SD Negeri 01	Quasi-experiment study	Bandar Lampung
3	Pertiwi (2013)	Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar SMPN 1 Pariaman	Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar SMPN 1 Pariaman	Pengetahuan	Pelajar SMPN 1	cross sectional	Pariaman
4	Wirawan (2016)	Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK NEGRI Talaga	hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK NEGRI Talaga	Pengetahuan dan sikap	Pelajar Smk	Cross sectional (potong lintang)	Majalengka
5	Weitz (2016)	Pengetahuan tentang Efek Negatif Rokok terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja Nigeria Selatan	<i>Knowledge of the Negative Effects of Cigarette Smoking on Health and Well-Being among Southern Nigerian Youth</i>	Pengetahuan	Remaja	Kualitatif dan Kuantitatif (Mix Method)	Nigeria Selatan

BABII

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Rokok

a. Pengertian Rokok

Rokok adalah salah satu produk yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asabnya, termasuk rokok kretek atau rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang di hasilkan dari tanaman *nikotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012).

b. Kandungan Bahan dalam Rokok

Menurut Dinas Kesehatan Lumajang pada tahun 2013, bahwa setiap rokok atau cerutu mengandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia dan 400 dari bahan-bahan tersebut bisa menyebabkan kangker. Beberapa contoh zat berbahaya didalam rokok yang perlu di ketahui sebagai berikut:

(1) Nikotin

Nikotinlah yang menyebabkan ketergantungan. Nikotin mestimulasi otak untuk terus menambah jumlah nikotin yang dibutuhkan. Semakin lama, dapat melumpuhkan otak dan rasa, serta meningkatkan adrenalin yang menyebabkan jantung diberi

peringatan atas reaksi hormonal yang membuatnya berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras. Artinya, jantung membutuhkan lebih banyak oksigen agar dapat terus memompa. Nikotin juga menyebabkan pembekuan darah lebih cepat dan meningkatkan serangan jantung.

(2) *Karbon monoksida*

Gas berbahaya pada rokok ini seperti yang ditemukan pada asap pembuangan mobil. Karbon monoksida merusak lapisan pembuluh darah dan menaikkan kadar lemak pada dinding pembuluh darah yang dapat menyebabkan penyumbatan. Hal ini sangat berbahaya dan dapat menyebabkan penyakit jantung.

(3) *Tar*

Tar merupakan bahan yang digunakan untuk melapisi jalan atau aspal pada rokok, tar adalah pertikel penyebab timbulnya sel kanker. Sebagian lainnya berupa penumpukan zat kapur, nitrosamine dan B-naphthylamine, serta cadmium dan nikel.

(4) *Arsenic*

Sejenis unsur kimia yang digunakan untuk membunuh serangga terdiri dari unsur-unsur berikut:

- (a) *Nitrogen oksida*, yaitu unsur kimia yang dapat mengganggu saluran pernapasan, bahkan merangsang terjadinya kerusakan dan perubahan pada kulit tubuh

(b) *Amonium karbonat*, yakni zat yang bisa membentuk plak kuning pada permukaan lidah, serta mengganggu kelenjar makanan dan perasa yang terdapat pada permukaan lidah.

(5) *Amonia*

Amonia sangat mudah memasuki sel-sel tubuh. Saking kerasnya racun yang terdapat dalam zat ini, sehingga jika disuntukan sedikit saja ke dalam tubuh bisa menyebabkan orang pingsan.

(6) *Formic acid*

Zat ini menyebabkan orang seperti merasa digigit semut. Bertambahnya zat itu dalam peredaran darah akan mengakibatkan pernafasan menjadi cepat.

(7) *Acroline*

Acroline ialah sejenis zat yang tidak berwarna, sebagaimana aldehid. Zat tersebut sedikit banyak mengandung kadar alkohol, cairan ini sangat mengganggu kesehatan.

(8) *Hydrogen cyanide*

Zat ini merupakan zat yang paling ringan, mudah terbakar, dan sangat efisien untuk menghalangi pernafasan. Cyanide adalah salah satu zat yang mengandung racun sangat berbahaya. Sedikit saja cyanide dimasukkan ke dalam tubuh, maka dapat mengakibatkan kematian.

(9) *Nitrous Oksida*

Jika gas ini terhisap maka dapat menimbulkan rasa sakit.

(10) *Formaldehyde*

Zat ini banyak digunakan sebagai pengawet dalam laboratorium (formalin)

(11) *Phenol*

Phenol merupakan campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari destilasi beberapa zat organik, seperti kayu dan arang. Phenol terikat pada protein dan menghalangi aktivitas enzim.

(12) *Acetol*

Merupakan hasil pemanasan aldehyde dan mudah menguap dengan alcohol

(13) *Hydrogen Sulfide*

Hydrogen sulfide ialah sejenis gas beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi oksidasi enzim.

(14) *Pyridine*

Zat ini dapat di gunakan untuk mengubah sifat alcohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.

(15) *Methyl chloride*

Zat ini merupakan *compound organic* yang dapat beracun.

(16) *Methanol*

Meminum atau menghisap methanol dapat mengakibatkan kebutaan bahkan kematian.

c. Bahaya rokok untuk kesehatan

Bahwa banyak sekali zat kimia yang sifatnya racun terdapat dalam sebatang rokok. Apabila dalam sehari kita menghabiskan 6 batang atau setengah bungkus sudah berapa racun yang dihisap kemudian racun itu terakumulasi dari bertahun-tahun menjadi perokok, tentu hal ini hamper sama akibatnya dengan bahaya narkoba (kementrian kesehatan tahun, 2015).

Adapun dampak penyakit yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok adalah:

(1) Serangan jantung

Nikotin yang terkandung dalam asap rokok mampu mempengaruhi kerja jantung lebih cepat bekerja serta tekanan darah juga ikut naik.

(2) *Impotensi*

Bahaya rokok bagi manusia selanjutnya adalah impotensi kebiasaan merokok dapat menurunkan ereksi sekitar 50% bagi laki-laki yang berusia 30 hingga 40 tahun.

(3) Kanker paru-paru

Karena asap rokok dapat masuk kedalam paru-paru sehingga merangsang pertumbuhan sel-sel yang ada dalam paru menjadi *abnormal*

(4) PPOK

PPOK merupakan kepanjangan dari *penyakit obstruktif kronik* yang dapat membuat penderitanya sulit untuk bernafas. Dari studi yang telah dilakukan, ternyata 80% penyebab penyakit ini adalah rokok.

(5) Kanker Ginjal

Ketika seseorang merokok, maka asap yang mengandung *nikotin* dan tembakau akan masuk ke dalam tubuh. *Nikotin* akan masuk dengan bahan kimia berbahaya lainnya seperti *karbon monoksida* dan *tar* menyebabkan perubahan denyut jantung, pernapasan sirkulasi dan tekanan darah. *Karsinogen* yang disaring keluar dari tubuh melalui ginjal juga mengubah DNA dan merubah sel-sel ginjal. Perubahan ini juga mempengaruhi fungsi ginjal dan memicu kanker

(6) Kanker Mulut

Tembakau adalah penyebab utama kanker mulut. Diketahui perokok 6 kali lebih besar mengalami kanker mulut dibandingkan dengan orang yang tidak merokok, dan orang yang merokok tembakau tanpa asap berisiko 50 kali lipat lebih besar.

(7) Kanker Tenggorokan

Tembakau adalah penyebab utama kanker mulut. Diketahui perokok 6 kali lebih besar mengalami kanker mulut dibandingkan

dengan orang yang tidak merokok, dan orang yang merokok tembakau tanpa asap berisiko 50 kali lipat lebih besar.

(8) Jantung *Koroner*

Sebagian besar penyakit jantung koroner disebabkan oleh rokok dan akan memburuk jika memiliki penyakit lain seperti diabetes mellitus.

(9) Kanker Kandung Kemih

Kanker kandung kemih terjadi pada sekitar 40 persen perokok. Studi menemukan kadar tinggi dari senyawa 2-naphthylamine dalam rokok menjadi karsinogen yang mengarah pada kanker kandung kemih.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang merokok menurut (Al Bachri dalam Tarwoto et al, 2009) adalah sebagai berikut:

(1) Pengaruh Orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit terlibat dengan

rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan falsafah mengerjakan urusan sendiri-sendiri, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan berisiko untuk meniru orang tuanya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok daripada ayah yang merokok, hal ini terlihat pada pada remaja putri.

(2) Pengaruh Teman

berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian pula sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Yang pertama, remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau remaja tersebut mempengaruhi teman-temannya, hingga akhirnya remaja dan temantemannya menjadi perokok. Di antara remaja yang merokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih, teman dekat/sahabat yang perokok. Begitu juga sebaliknya.

(3) Faktor Kepribadian

Sebagian orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

(4) Pengaruh Iklan

melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti karakter yang ada di dalam iklan tersebut.

Apabila remaja terbiasa merokok, maka jika mendapat suatu masalah yang tidak terselesaikan, cenderung akan menggunakan narkoba. Beberapa pertimbangan antara lain bahwa tanda-tanda psikologi pada remaja yaitu sering merasa gelisah, resah, konflik batin dengan orang tua, minat meluas, tidak menetap, pergaulan mulai berkelompok, mulai mengenal lawan jenis, dan sekolah tidak stabil sehingga remaja sangat berisiko untuk menggunakan NAPZA, rokok, minuman keras, obat-obatan terlarang dan bahan berbahaya lainnya.

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Menurut Bloom, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari

pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2003).

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, dkk, 2007)

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda, tingkatan pengetahuan dibagi menjadi enam menurut Potter dan Perry, (2005) yaitu

(1) Tahu (*know*)

diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu rangsangan yang telah diterima. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Cara mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari meliputi menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya

(2) Memahami (*comprehension*)

Seseorang yang paham terhadap objek atau materi mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari. Menurut Mubarak *et al* (2007)

memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

(3) Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

(4) Analisis (*analysis*)

merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah dipelajari dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut yang berkaitan satu sama lain.

(5) Evaluasi (*evaluation*)

merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, menurut Notoatmodjo (2007), dikutip oleh adeline putri (2015) cara mendapatkan pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

(1) Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini dilakukan sebelum ditemukan metode ilmiah, yang meliputi:

(a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan yang lain lagi sampai didapatkan hasil mencapai kebenaran.

(b) Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

(c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

(d) Melalui jalan pikiran

Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikiran.

d. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan

yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

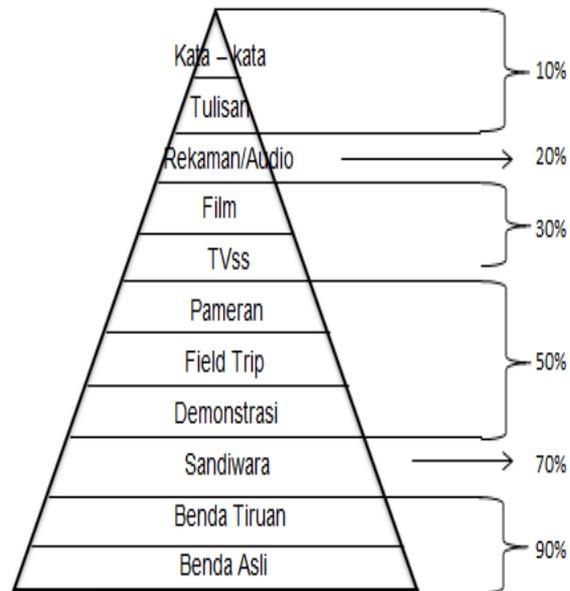
3. Media

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sehingga media pendidikan dapat didefinisikan sebagai alat-alat yang digunakan oleh pendidikan dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. (Suirakodkk, 2012)

Menurut Gagne, 1970 (dalam Sadiman, dkk., 2003) menegaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dalam pengertian ini media dipandang sebagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa baik lingkungan fisik, sosial, dan psikososial yang dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam pendidikan adalah *dale's cone of Exsperience* (Dale, 1969)



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale, 1969

Kerucut tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Dalam tahapan, dari dasar kemudian semakin keatas kerucut, semakin abstrak penyampaian pesan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh satu lembaga riset dan penerbitan komputer, *computer technology Research* (CTR) yang menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus.

4. Gantungan Kunci

a. Pengertian

Gantungan kunci adalah bagian dari sovenir yang biasa dibagikan untuk hadiah kepada seseorang. Gantungan kunci atau sovenir di Indonesia menjadi sebuah tren bisnis dan menjadi maskot oleh-oleh di daerah tertentu, selain itu harga yang terjangkau menjadikan gantungan kunci menjadi pilihan masyarakat untuk menjadikan oleh-oleh (Firmansyah 2014)

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa (Stantrock, 2007).

World Health Organization (WHO). Mendefinisikan remaja (dalam, Sarlito Wirawan Sarwono, 2006) adalah suatu masa ketika:

- (1). Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- (2). Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

(3). Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

b. Batasa Usia Remaja

Terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian (Agustina, 2009) yaitu:

(1) Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada masa ini, individu mulai meninggalkan perilaku anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk fisik serta adanya ketergantungan yang kuat dengan teman sebangunnya.

(2) Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

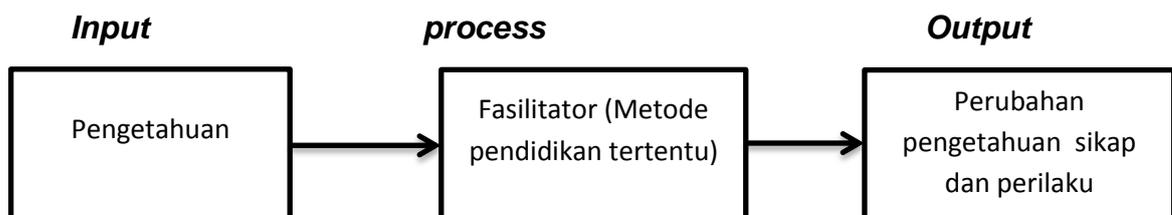
Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan.

(3) Remaja Akhir (18-22 Tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran sebagai orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha

memantapkan tujuan. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam suatu kelompok.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.2Teori pendidikan kesehatan dari Sarwono (2004)

Perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku yang merugikan bagi remaja dan orangtua. Karena remaja atau seseorang yang memiliki kebiasaan merokok akan menjadi ketergantungan dan sulit untuk melepas diri dari kebiasaan merokok hal itu disebabkan dari kandungan rokok yang membuat ketergantungan, Sehingga diperpulakn upaya untuk peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap bahaya merokok. Peneliti akan memberikan sebuah media gantungan kunci bahaya merokok.

Pemebrian gantungan kunci tersebut bertujuan mengetahui pengaruh gantungan kunci terhadap perubahan pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok dengan menggunakan landasan teori Sarwono (2004) yang meliputi unsur masukan (*input*) yang terdiri dari peserta didik, proses yaitu pemberian media gantungan kunci, dan (*output*) yang terdiri dari perubahan pengetahuan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Waktu dan Tempat Penelitian	31
D. Definisi Operasional	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
I. Etika Penelitian	40
J. Jalannya Penelitian	

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	43
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	54

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan :

1. *Mean* skor pengetahuan intervensi saat *pre-test* pada kelompok intervensi adalah 8.58 sedangkan pada saat *post-test* adalah 12.84 dengan selisih *mean pre-test* dan *pos-test* 4.2. berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sing Rank test* pada kelompok intervensi adalah .000 (<0.05) sehingga dapat disimpulkan media gantungan kunci memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden
2. Hasil uji statistic Mann-Whitney menunjukkan bahwa gantungan kunci mempengaruhi perubahan pengetahuan dengan nilai beda rata-rata *post-test* kelompok intervensi memiliki nilai lebih rendah dari kelompok kontrol ini menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan yang positif terhadap responden

B. Saran

1. Bagi Siswa

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan pengetahuan dan menjadi bahan renungan bahayanya kebiasaan merokok untuk kesehatan.
- b. Penelitian bahaya merokok ini dapat menjadi kan rambu-rambu siswa agar tidak mencoba merokok
- c. Menjadikan bahan referensi sekolah untuk mempertimbangkan penerapan larangan merokok dan penjelasan kepada siswa bahaya merokok

2. Bagi Universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur

- a. Menjadikan refrensi mengenai media promosi kesehatan dan materi bahaya merokok terhadap kesehatan, sehingga mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi.
- b. Menjadikan alternatif pemilihan media informasi kesehatan atau media penyuluhan baik ke siswa sekolah maupun masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini memiliki keterbatasa dan belum mampu membuat media gantungan kunci yang lebih menarik untuk pembacanya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih berinofasi mengenai media gantungan kunci. Diharapkan hasil penelitian ini

dapat digunakan data dasar untuk acuan dan pedoman dalam penelitian penggunaan media selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahmadi, (2013). Pembuatan souvenir dengan teknik resin sebagai upaya pemberdayaan pemuda selo boyolali dalam membidik pariwisata. *Jurnal Fakultas Seni*, 5, (1)
- Azhar, A, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Trimedia pusaka.
- Catherine O. Egbe, Inge Petersen, and Anna Meyer-Weitz. (2016). *Knowledge of the Negative Effects of Cigarette Smoking on Health and Well-Being among Southern Nigerian Youth. International Journal of Social Science and Humanity*, 6, (3)
- Depkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Dinas kesehatan lumajang tahun 2013 <http://dinkes.lumajangkab.go.id/kandungan-berbahaya-dalam-rokok/> diperoleh 20 November 2017
- Firmansyah, (2014). pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian souvenir pada cv. *cakcuk* di Surabaya, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 7
- Hernawan, (2015). Efektifitas booklet berbahasa daerah pada perilaku merokok pada remaja fakultas ilmu kesehatan. *Jurnal LINK*, ISSN 1829-5754
- Hidayati, (2016) hubungan harga diri dan konformitas teman sebayadengan kenakalan remaja pontianak *jurnal penelitian pendidikan indonesia (jppi)*, issn 2477-2240
- Istihorini. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan sikap siswi terhadap bahaya merokok di smk ypkk 3 sleman Yogyakarta. *Jurnal ilmiah permata medika*, 2, (2)
- Kasman, (2017). Studi eksperimen penggunaan media leaflet dan video bahaya merokok pada remaja. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4, (2)
- Lukita. (2016). Pengaruh pengetahuan, sikap terhadap upaya pencegahan bahaya merokok bagi kesehatan remaja Sma Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 7, (1)
- Maryam. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bahaya merokok pada remaja di smp negeri 3 Keperawatan Anak.
- Mentari, Zata Lini. 2016. Hubungan antara stress dalam menyusun skripsi dengan perilaku merokok pada mahasiswa. *Fakultas psikologi universitas katolik soegijapranata semarang*.

- Notoatmojo, S, (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan Jakarta, Rineka Cipta.
- (2005). promosi kesehatan teori dan aplikasi, Jakarta : PT Rineka Cipta
- (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku Jakarta: Rineka Cipta.
- (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta
- (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panjang Selatan, Panjang, Bandar Lampung. Jurnal pendidikan kesehatan ISSN 2337-3776
- Stantrock, j. (2007). Remaja, jilid 1. Ed. 11. Jakarta : Erlangga
- Suiraoaka, (2012). Media pendidikan kesehatan. Yogyakarta Graha Ilmu
- Riduwan. (2015). Rumus dan Data dalam Analisa Statistik. Bandung : Alfabeta
- Sahli, A.Z. (2013). *The Effectiveness of Booklet for Improved Knowledge and Attitude about Cigarette and its Dangerous at SDN 01.*
- Sukanesia kreasi logo <http://mandiriart.com/artikel/142/gantungan-kunci-sebagai-media-promosi-produk-atau-jasa/> diperoleh 29 januari 2018
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.